

BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA
MODEL DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM MADRASAH
ISLAMİYAH SALAFIYAH SYAFI'İYYAH
AL FATICH

A. Model dan Pengembangan Kurikulum Madrasah Islamiyah Salafiyah Syafi'iyah Al Fatich.

Dalam tesis ini penulis menggunakan teknik penyajian dan analisa data secara bersamaan, ini dikarenakan penulis memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif, sehingga dalam analisa data menggunakan paparan atau dalam bentuk diskripsi.

Dari hasil pengumpulan data melalui angket, wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis akan menyajikan data tentang kurikulum dan pengembangannya yang telah dilakukan di Madrasah Islamiyah Salafiyah Syafi'iyah Al Fatich yang meliputi, Pengembangan kurikulum, dan hambatan-hambatan dalam pengembangan kurikulum serta cara penyelesaiannya.

Pengembangan Kurikulum di Madrasah Islamiyah Salafiyah Syafi'iyah Al Fatich dapat dilihat melalui empat komponen kurikulum, yaitu: tujuan, materi atau bahan pelajaran, metode dan evaluasi yang dilaksanakan di madrasah. Secara berurutan akan dipaparkan data yang ada berdasarkan hasil temuan selama penelitian.

1. Tujuan Madrasah Islamiyah Salafiyah Syafi'iyah Al Fatich

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pondok dan *mudir* madrasah,¹ diketahui bahwa tujuan pendidikan di Madrasah Islamiyah Salafiyah Syafi'iyah Al Fatich adalah seiring dengan tujuan pondok pesantren Al Fatich sebagai induknya. Oleh karena itu tujuan madrasah mengambil sebagian dari tujuan pondok, yaitu:

- a. Membentuk manusia yang bertaqwa dan beraqidah *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*.
- b. Membentuk manusia yang bertafaquh fiddin.
- c. Membentuk manusia yang berakhlakul karimah.

Tujuan madrasah ini mulai awal berdiri pada tahun 1992 sampai sekarang tidak berubah, karena tujuan merupakan prinsip yang harus dipertahankan, hal ini tidak berarti bahwa madrasah menutup diri dengan perkembangan zaman yang begitu cepat tetapi ada hal-hal yang menurut *mudir* madrasah dapat berubah dan ada yang tetap harus dipertahankan.

Konsep perubahan atau pembaharuan yang dianut oleh madrasah adalah :²

المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجديد الأصح

“Memelihara hal-hal yang lama yang baik dan mengambil hal-hal yang baru yang lebih baik.”

Konsep ini jika dikaitkan dengan tujuan madrasah, pihak madrasah tetap mempertahankan tujuan-tujuan madrasah, tetapi menerima

¹ Abdul Basith, *wawancara*, Surabaya, 1 Juli 2011

² Muhammad Hasyim, *wawancara*, Surabaya, 8 Juli 2011

perubahan dan pengembangan pada *amaliyah* atau kegiatan untuk melaksanakan tujuan-tujuan tersebut.

Dalam melaksanakan tujuan untuk membentuk manusia yang beraqidah ahlus sunnah wal Jama'ah, madrasah mengharuskan seluruh kitab-kitab *muqarrar* pengarangnya harus dari kalangan ahlus sunnah wal jama'ah juga para santri harus ikut kegiatan-kegiatan yang mendukung penanaman aqidah tersebut, seperti *yasinan*, *diba'an*, *tahlilan* dan *manaqiban* atau yang lainnya

Dengan demikian perubahan dan pengembangan tujuan madrasah dilaksanakan pada *amaliyah-amaliyah* atau kegiatan-kegiatannya saja bukan pada tujuannya itu sendiri.

2. Isi atau Materi Kurikulum

Isi Kurikulum yang digunakan di Madrasah Islamiyah Salafiyah Syafi'iyah Al Fatich pada awal berdirinya *mengadopsi* dari kurikulum pondok pesantren Al Falah Kediri dan pondok pesantren Tebuireng Jombang pada zaman KH. Hasyim Asy'ari yang telah disesuaikan dengan kondisi madrasah.

Dua pondok besar tersebut sebagai rujukan kurikulum Madrasah Islamiyah Salafiyah Syafi'iyah Al Fatich hal itu disebabkan karena:

- a. Pendiri pondok Al Fatich yaitu, KH. Ali Tamam adalah alumnus pondok pesantren Tebuireng. Sehingga pengalaman beliau belajar mengilhami model kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Al Fatich.

b. Putera-puteri KH. Ali Tamam yang sekarang menjadi pengasuh pondok dan mudir madrasah adalah alumni pondok pesantren Al Falah Kediri.

Dari dua kurikulum pondok pesantren Al Falah dan Tebuireng, madrasah menggabungkannya serta memilih dan menyeleksi materi-materi dan bahan pelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan santri atau siswa di Madrasah Diniyah Al Fatich.

Proses untuk membuat isi kurikulum baru yang sesuai dengan kondisi dan keadaan santri serta madrasah membutuhkan waktu yang cukup lama, karena ada proses uji coba, kajian dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum setiap tahun di akhir tahun pelajaran.

Ada beberapa hal yang menyebabkan harus ada perubahan atau pengembangan di Madrasah Islamiyah Salafiyah Syafi'iyah Al Fatich, yaitu:

- a. Adanya tuntutan dari wali santri yang menghendaki agar pendidikan di madrasah lebih maju.
- b. Ketidaksesuaian antara materi atau kitab yang diajarkan dengan kemampuan santri, hal ini dapat dijelaskan ada kitab-kitab yang metode penjelasannya sulit untuk difahami oleh santri-santri baru yang kemampuannya beragam (*heterogen*). Contohnya ada santri yang berasal dari lulusan sekolah umum dan ada yang dari madrasah.
- c. *Efisiensi* dan *efektivitas* dalam pembelajaran, untuk menghemat waktu, biaya. dan tenaga.

Penyusunan dan pengembangan kurikulum di Madrasah Islamiyah Salafiyah Syafi'iyah Al Fatich dilakukan oleh penyelenggara dan Pengelola. Yang dimaksud dengan penyelenggara adalah pengasuh Pondok Pesantren Al Fatich,³ Sedangkan pengelola adalah *mudir* madrasah diniyah dibantu oleh dewan *asatidh*. Hasil penyusunan dan pengembangan kurikulum madrasah dibukukan dalam dokumen madrasah, *Dala'il* Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al Fatich yang memuat antara lain:

- a. Mata pelajaran
- b. Batas/target mata pelajaran setiap semester
- c. Banyaknya jam pelajaran setiap minggu

Adapun mata pelajaran yang di ajarkan mulai dari kelas I sampai kelas IX lihat tabel 4.1

Tabel 4.1
Daftar Mata Pelajaran Tiap Kelas
Madrasah Islamiyah Salafiyah Syafi'iyah Al Fatich
Tahun Pelajaran 1430 H-1431 H/2010-2011

No	Kelas	Mata Pelajaran
1.	I	a. <i>Fiqh: Mabadi' al-Fiqh</i> Juz II b. <i>Tajwid: Tuhfat al- Atfal</i> c. <i>Akhlaq: Tanbih al-Ghafilin</i> d. <i>Tauhid: Aqidat al- Awwam</i> e. <i>Hadith: al-Arbain al-Nawawiy</i> f. Metode Menulis Pego
2.	II	g. <i>Fiqh: Mabadi' al-Fiqh</i> Juz III a. <i>Tajwid: Hidayat al-Mustafid</i> b. <i>Akhlaq: Taisir al-khalaq</i>

³ Pengasuh Pondok Pesantren Al Fatich terdiri dari 5 orang , yaitu: 1. KH.Abdul Basith, 2.KH.Ahmad Harits 3.KH.Muhammad Hasyim (merangkap mudir madrasah diniyah), 4. KH. Ahmad Asyhar Sofwan, 5.KH.Ahmad Chaidar

		<p>c. <i>Tauhid: al-Kharidah al-Bahiyyah</i> d. <i>Hādīth: al-Targhib wa al-Tarhib</i> e. <i>Tarikh: Nuṣ al-Yaqīn</i> Juz I f. Bahasa Arab: <i>Durus al-Lughah</i> Juz I</p>
3.	III	<p>a. <i>Fiqh: Mabaḍī' al-Fiqh</i> Juz IV b. <i>Akhlaq: al-Washya'li al-Abna'</i> c. <i>Tauhid: Tijan Al- Durariy</i> d. <i>Hādīth: al-Targhib wa al-Tarhib</i> g. <i>Tarikh: Nuṣ al-Yaqīn</i> Juz II e. Bahasa Arab: <i>Durus al-Lughah</i> Juz II</p>
4.	IV	<p>a. <i>Fiqh: Tanwir al-Hija'</i> b. <i>Nahwu: Al-Shabrawiy</i> c. <i>Tauhid: Jawahir al-Kalamiyah</i> d. <i>Hādīth: Bulugh al-Maram</i> e. <i>Tarikh: Nuṣ al-Yaqīn</i> Juz III f. Bahasa Arab: <i>Durus al-Lughah</i> Juz III</p>
5.	V	<p>a. <i>Fiqh: Riyad al-Badi'ah</i> b. <i>Nahwu: al- Jurumiyah</i> - <i>Qawa'id al- Sārfiyah</i> - <i>Qawa'id al-I'la'</i> c. <i>Tauhid: Fathjal-Majid</i> d. <i>Hādīth: Bulugh al-Maram</i> e. <i>Bahasa Arab: Madarij al-Arba'ah</i></p>
6.	VI	<p>a. <i>Fiqh: Sullam Al-Taufiq</i> b. <i>Nahwu: al- 'Imri'iy</i> - <i>Qawa'id al-Lughawiy</i> f. <i>Hādīth: Bulugh al-Maram</i> c. <i>Bahasa Arab: Madarij al-Arba'ah</i> d. <i>Siraj al-Nisa'</i></p>
7.	VII	<p>a. <i>Fiqh: Fathjal-Qarib</i> b. <i>Nahwu: al-Fiyah ibn al-Malik</i> Juz I - <i>Qawa'id al-I'rab</i> c. <i>Tafsir</i> d. <i>Mustalah al-Hādīth</i> e. Bahasa Arab</p>
8.	VIII	<p>a. <i>Fiqh: Fathjal-Qarib</i> - <i>Al-Rahḥbiyah (ilmu waris)</i> b. <i>Nahwu: al-Fiyah ibn al-Malik</i> Juz II c. <i>Qawa'id al-Fiqhiyah</i> d. <i>Tafsir</i> e. Bahasa Arab</p>
9.	IX	<p>a. <i>Fiqh: Fathjal-Qarib</i> b. <i>Nahwu: - al-Balaghah (Jauhar al-Maknun)</i> - <i>Mantiq</i> c. <i>Ushul al-Fiqh</i></p>

		d. <i>Tafsir</i> e. Bahasa Arab f. <i>'Ilm al-Falak dan H̄ṣab</i>
--	--	---

(Sumber: *Dala'il Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Fatich tahun 2011*)

Disamping itu dicantumkan juga mata pelajaran yang wajib dihafalkan karena teknya berupa *nazham* lihat tabel 4.2

Tabel 4.2⁴
Daftar Mata Pelajaran Wajib Hafal Tiap Kelas
Madrasah Islamiyah Salafiyah Syafi'iyah Al Fatich
Tahun Pelajaran 1430 H-1431 H/2010-2011

No	Klas	Mata Pelajaran
1.	I	a. Semester I : <i>Tauhid ('Aqidat al- 'Awwam)</i> b. Semester II : <i>Tajwid (Tuhfat al-Atfal)</i>
2.	II	<i>Hidayat al-S̄byan</i>
3.	III	<i>Naz̄m Tanwir al-Hija 1 s/d 150</i>
4.	IV	a. Semester I : <i>Naz̄m Tanwir al-Hija</i> b. Semester II : <i>Tas̄rif al-Is̄ḥ̄hiy</i>
5.	V	a. Semester I : <i>Tas̄rif al-Is̄ḥ̄hiy dan Lughawiy</i> b. Semester II : <i>Naz̄m 'Imrithiy</i>
6.	VI	a. Semester I : <i>Naz̄m 'Imrithiy</i> b. Semester II : <i>Naz̄m al-Fiyah</i>
7.	VII	<i>Naz̄m al-Fiyah</i>
8.	VIII	<i>Naz̄m al-Fiyah</i>
9.	IX	<i>Naz̄m Jawahir al-Maknun</i>

(Sumber: *Dala'il Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Fatich tahun 2011*)

Dari tabel 4.1 dan 4.2 dapat diketahui bahwa materi kurikulum Madrasah Diniyah Al Fatich sudah sejajar dengan materi kurikulum madrasah diniyah pondok pesantren pada umumnya, bahkan ada beberapa materi yang lebih tinggi dibandingkan pondok yang lainnya.

Secara khusus ada materi-materi tertentu yang mendapat penguatan atau tambahan jam. Materi-materi ini menjadi ciri khas atau program unggulan di madrasah. Materi itu antara lain: fiqh dan nahwu mendapat

⁴ Sumber: *Dala'il Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Fatich*

25.	Tafsir	-	-	-	-	-	-	4	4	2	8
	Jumlah	24	24	24	24	24	24	24	24	24	196

(Sumber: *Dala'il Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Fatich tahun 2011*)

Dalam *Dala'il* Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Fatich telah ditetapkan kemampuan minimal yang harus dicapai oleh santri tiap tingkatan. Adapun target kemampuan tiap tingkatan adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan minimal kelas I s/d III adalah:
 - 1). Santri mampu membaca dan menulis huruf pegu (Arab)
 - 2). Santri mampu menghafal *mufradat* bahasa Arab.
- b. Kemampuan minimal kelas IV s/d VI adalah:
 - 1). Santri mampu membaca, menulis dan menerjemahkan pelajaran
 - 2). Santri mampu menghafal *muhjathah* bahasa Arab
 - 3). Santri mampu membuat rangkuman materi.
- c. Kemampuan minimal kelas V s/d IX adalah:
 - 1). Santri mampu membuat ringkasan dan kesimpulan
 - 2). Santri mampu menerangkan kembali materi yang telah diterima
 - 3). Santri mampu menyelesaikan masalah pelajaran kelas di bawahnya.⁵

Pengembangan kurikulum di madrasah ini tidak hanya meliputi materi pelajaran saja, tetapi juga kegiatan-kegiatan *ekstrakurikuler* yang mendukung tercapainya tujuan tiap-tiap mata pelajaran. Hal ini

⁵ *Dala'il Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Fatich tahun 2011*

dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan santri diluar pelajaran antara lain :

a. Kegiatan *Riyāḥat al- Afkar*.

Kegiatan ini diwajibkan kepada siswa kelas V – IX dan diadakan setiap dua minggu sekali. Bentuk kegiatannya masing-masing kelas yang telah ditentukan diwajibkan mengirim soal-soal yang berhubungan dengan materi-materi nahwu, saraf dan fiqh.

Soal-soal yang telah terkumpul diseleksi dan dirumuskan oleh tim *Riyāḥat al- Afkar*. Soal-soal yang layak untuk dibahas akan dikirim kembali ke masing-masing kelas untuk dicarikan jawabannya. Setelah dua minggu diadakan diskusi untuk membahas masalah-masalah yang telah disepakati. Masing-masing kelas melalui perwakilannya berhak dan wajib menjawab dengan menggunakan dasar dari *ta'bir-tabir* atau *'ibarah* yang diambil dari kitab-kitab *mu'tabarah* di kalangan pesantren.

Kegiatan ini sangat membantu untuk para santri dalam mengaplikasikan materi-materi pelajaran di kelas, sehingga santri merasa bahwa apa yang mereka pelajari sangat bermanfaat.

b. Kegiatan *Tadrib al-Uquḥ*

Kegiatan ini diwajibkan bagi para *mutakharrijin* (alumni) yang mengabdikan di pondok dan menjadi *ustadh* atau *ustadha* di madrasah diniyah yang berfungsi untuk memantapkan dan menjaga keilmuan para alumni dalam membaca, mengkaji, dan menjawab

permasalahan-permasalahan agama dan keagamaan yang sedang terjadi di masyarakat. Sehingga ketika mereka kembali ke masyarakat, mereka sudah siap membantu menyelesaikan persoalan yang ada di dalamnya terutama yang berhubungan dengan masalah agama.

c. Lajnah Falakiyah Al Fatich

Lembaga ini merupakan wadah untuk para santri untuk mempraktekan materi-materi ilmu falak yang dipelajari di madrasah. Banyak yang dilaksanakan oleh lembaga ini antara lain: ikut tim ru'yat hilal baik tingkat kota maupun propinsi. Mencetak kalender Pondok Pesantren Al Fatich, telah dipercaya untuk memberikan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan ilmu falak.

3. Metode Pembelajaran

Dari hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Fatich adalah sebagai berikut:

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Terjemah (makna)
- c. Metode Pemberian Tugas
- d. Metode Tanya Jawab
- e. Metode Hafalan

f. Metode Diskusi⁶

Penggunaan metode yang paling banyak adalah: metode ceramah, terjemah, dan hafalan, sedangkan untuk metode tanya jawab dan diskusi jarang digunakan. Salah satu penyebabnya adalah pengaruh budaya pesantren yang enggan atau tidak berani bertanya kepada guru atau ustadhnya. Sedang metode yang lain digunakan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang disampaikan.

Pengembangan penggunaan metode yang lebih bervariasi bisa dilaksanakan di madrasah diniyah, tetapi hanya tertentu pada ustadh-ustadh yang mempunyai kualifikasi akademik yang sudah memadai, misalnya penggunaan *multimedia* untuk pembelajaran fiqih dan bahasa Arab. Ini hanya bisa dilaksanakan oleh mereka yang mempunyai kemampuan dalam penggunaan komputer, sementara guru adrasah diniyah masih banyak yang tidak bisa menggunakan komputer.

Mengenai proses kegiatan pembelajaran di madrasah diniyah terdiri dari tiga tahap, sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini persiapan yang dilakukan oleh guru antara lain:

- 1) *Muthka'ah*: membaca dan menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Membuat rencana evaluasi harian, dengan menyiapkan soal-soal atau pertanyaan yang sesuai dengan mata pelajaran.

⁶ Sumber: *Dalai*/Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Fatich

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh guru antara lain:

- 1) Mengabsen kehadiran siswa
- 2) Mengadakan appersepsi, yaitu dengan mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum menerima pelajaran baru dan juga memberikan pertanyaan terhadap pelajaran yang telah diterangkan sebelum melanjutkan pelajaran baru.
- 3) Menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan berbagai metode dengan mempertimbangkan mata pelajaran yang disampaikan.

Dari hasil penelitian di lapangan bahwa kegiatan guru ketika menerangkan materi pelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Guru menerangkan kitab dengan menerangkan makna dan kedudukannya (*I'rab*), ditinjau ilmu nahwu dan sharaf. Makna yang digunakan adalah bahasa jawa dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.
- b) Guru menerangkan pelajaran dengan detail.
- c) Guru memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya terhadap materi yang belum jelas.
- d) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada santri berhubungan dengan pelajaran yang sedang berlangsung.
- e) Guru menarik kesimpulan terhadap materi yang disampaikan.

c. Tahap Penutup

Pada tahap ini guru mengadakan evaluasi dengan menggunakan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang telah disampaikan. Apabila ada siswa yang belum memahami, guru mengulang kembali dengan singkat. Sebelum menutup pelajaran guru memberikan tugas kepada siswa.

4. Evaluasi Pembelajaran

Ada beberapa bentuk atau jenis evaluasi yang digunakan di Madrasah Diniyah Pondok Peantren Alfatich antara lain:

a. Ulangan harian (formatif) diadakan pada:

- 1). Setiap hari setelah selesai materi baik secara lisan maupun tertulis
- 2). Setiap selesai satu pokok bahasan atau bab, biasanya diadakan secara tertulis.

b. Ulangan semester diadakan 2 kali, yaitu:

- 1). Ujian Tengan Semester (Nisfu Sanah), diadakan pada bulan Rabiul Awal
- 2). Ujian Akhir Tahun (Akhir Sanah), diadakan pada bulan Sya'ban.

Untuk ujian semester terdiri 2 macam ujian yaitu ujian tulis (*kitabah*) dan ujian lisan (*mushafaha*).

Dalam pelaksanaan ujian menggunakan sistem silang, yaitu guru kelas dan wali kelas tidak diperkenankan menguji kelasnya

sendiri tetapi diserahkan kepada guru *fan*, guru kelas atau wali kelas lain. Dengan demikian maka hasil ujian diharapkan benar-benar obyektif.

Bentuk soal yang digunakan adalah bentuk *essay* atau uraian bukan pilihan ganda. Karena soal bentuk pilihan (*multiple choice*) kurang mendidik bagi santri untuk mengembangkan kemampuan bernalarnya.

Hasil ulangan semester ditulis di buku raport sebagai laporan kepada orang tua masing-masing.

Pengembangan dalam sistem evaluasi atau penilaian di madrasah ini telah menerapkan tiga ranah penilaian, yaitu *kognitif*, *Psikomotorik*, dan *afektif*. Dalam bahasa yang sederhana madrasah telah melakukan penilaian terhadap daya pikir, parktek dan akhlaq.

B. Hambatan-hambatan dalam Pengembangan Kurikulum di Madrasah Islamiyah Salafiyah syafi'iyah Pondok Pesantren Al-Fatich.

Hambatan-hambatan dalam pengembangan kurikulum di madrasah Diniyah Al Fatich disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

1. Gaya kepemimpinan di madrasah dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan pondok pesantren yang masih bersifat konservatif, sehingga mudir madrasah mempunyai kewenangan mutlak untuk menentukan kebijakan dalam semua urusan termasuk perubahan kurikulum. Di sisi lain sifat tradisionalis ini akan sulit dengan cepat menerima perubahan. Ini menjadi hambatan apabila ada usulan atau masukan dari dewan asatidh untuk

melakukan perubahan pada kurikulum, tetapi mudir tidak berkenan padahal perubahan itu positif.

2. Sumber daya manusia (SDM) ustadh dan ustadha masih banyak yang belum memenuhi syarat. Ini dibuktikan bahwa banyak ustadh dan ustadha *kualifikasi akademiknya* belum Sarjana, rata-rata lulusan SMA/MA sehingga dalam penyampaian materi banyak mengalami kesulitan karena tidak dibekali dengan metode yang baik dan tidak didukung dengan pengetahuan psikologi belajar. Para asatidh menyampaikan materi apa adanya, sehingga dapat menyebabkan suasana jenuh dan bosan di kalangan santri yang pada akhirnya proses KBM kurang berhasil.
3. Kemampuan santri yang kurang, terutama *input* yang rendah akan mempengaruhi pada peningkatan standar materi kurikulum. Input santri yang rendah ini bisa terjadi kebanyakan orang tua melanjutkan pendidikan anaknya ke pondok jika anaknya NEM-nya rendah atau mempunyai masalah, misalnya nakal, suka minum-minuman keras, tawuran dan lain sebagainya. Ini menyebabkan terganggunya keberhasilan proses pembelajaran serta tidak tercapainya target kurikulum.
4. Kurang tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan menyebabkan terganggunya proses kegiatan belajar mengajar yang merupakan inti dari pelaksanaan kurikulum . Penjenjangan kelas menjadi kelas I sampai dengan kelas IX juga dibedakan antara kelas putera dan puteri, akan membutuhkan biaya yang besar untuk pengadaan ruang kelas dan sarana penunjang yang lainnya. Ketika madrasah tidak mampu

menyediakan sarana tersebut maka yang terjadi adalah menggunakan sarana seadanya. Dan ini akan mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di madrasah

C. Usaha-usaha untuk mengatasi berbagai hambatan dalam Pengembangan Kurikulum di Madrasah Islamiyah Salafiyah Syafi'iyah Pondok Pesantren Al-Fatich.

Setelah mengetahui hambatan-hambatan dalam pengembangan kurikulum di Madrasah Islamiyah Salafiyah syafi'iyah Pondok Pesantren Al-Fatich, maka peneliti mengajukan beberapa usaha atau cara untuk menyelesaikannya.

1. Masalah kepemimpinan yang konservatif

Sifat konservatif itu sebenarnya didasari oleh kehati-hatian dalam bertindak agar jangan sampai terjadi kesalahan. Sifat itu bisa dihilangkan atau paling tidak bisa dikurangi dengan cara membangun komunikasi yang baik antara keinginan dewan asatidh atau pihak-pihak yang menginginkan perubahan dengan mudir madrasah sebagai pembuat keputusan. Hal lain yang perlu dilakukan adalah menjelaskan semua persoalan yang terjadi di lapangan dengan sebaik-baiknya.

2. Masalah Rendahnya SDM ustadh

Ada beberapa cara untuk meningkatkan SDM ustadh, antara lain:

- a. Mengikutkan pelatihan-pelatihan atau *workshop* untuk para ustadh terutama tentang kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik.

b. Meningkatkan kualifikasi akademik bagi ustadh yang belum S-1 dianjurkan untuk kuliah baik dengan biaya mandiri maupun dengan jalur beasiswa. Di madrasah sudah ada lima orang ustadh yang melanjutkan S-1 melalui beasiswa dan sudah lulus, nantinya mereka akan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

3. Masalah kemampuan Santri yang rendah

Ada cara untuk mengatasi kemampuan santri yang rendah, yaitu : yang pertama bahwa santri tersebut harus mengikuti kelas persiapan terlebih dahulu sebelum masuk ke kelas yang sebenarnya dan ini akan mengakibatkan santri tersebut terlambat satu tahun. Yang kedua tetap diperbolehkan masuk sesuai dengan kelasnya tetapi diwajibkan ikut bimbingan belajar yang dipandu oleh ustadhnya. Dalam pelaksanaannya, program ini sangat membantu santri untuk mengejar ketertinggalan kemampuan dalam mata pelajaran dan yang kedua santri tidak dirugikan dengan bertambah lamanya waktu belajar.

4. Masalah terbatasnya sarana dan prasarana

Untuk mengatasi hal ini pihak madrasah bisa mengajak donatur dari *aghniya'* atau dari kelompok masyarakat yang peduli dengan madrasah, hal ini telah dilakukan oleh madrasah dan hasilnya sangat efektif, beberapa bangunan madrasah dapat terwujud atas bantuan dan partisipasi dari orang-orang yang mampu terutama yang memiliki hubungan kekeluargaan

Cara lain yang dapat ditempuh dengan mengajukan bantuan untuk pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana kepada instansi terkait: Diknas, Kemenag atau lembaga-lembaga dan perusahaan-perusahaan yang peduli kepada pendidikan.